

## Analisis efek ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Muhammad Rusydi Aziz<sup>1\*</sup>, Roekhudin<sup>2</sup>, Wuryan Andayani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

### Abstract

This study aims to test and empirically prove the influence of company size, profitability, liquidity and environmental performance on the disclosure of Islamic Social Reporting. This type of research is quantitative research, uses secondary data taken from the Indonesia Stock Exchange (IDX) or the Ministry of Environment. Based on the purposive sampling method, there are 33 samples of companies for 3 years in companies registered with ISSI. This study uses a special regression analysis for panel data using Eviews 10. The results of this study indicate that company size and profitability have a positive effect on the disclosure of Islamic Social Reporting. While liquidity and environmental performance failed to have an effect on the disclosure of Islamic Social Reporting. The results of this study are expected to be a consideration of what factors influence the disclosure of Islamic Social Reporting on companies listed on the Indonesian Islamic stock index (ISSI) in 2015 - 2017 which are also listed on PROPER

Keywords: Islamic Social Reporting, Company Size, Profitability, Liquidity and Environmental Performance

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian menggunakan data sekunder yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun Kementerian Lingkungan Hidup. Berdasarkan metode *purposive sampling*, terdapat 33 sampel perusahaan selama 3 tahun di perusahaan yang terdaftar di ISSI. Penelitian ini menggunakan analisis Regresi khusus untuk data panel menggunakan Eviews 10. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki efek positif pada pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Sementara likuiditas dan kinerja lingkungan gagal memberikan efek terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan atas faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar pada indeks saham syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2015 – 2017 yang juga terdaftar pada PROPER.

Kata kunci: Pengungkapan Pelaporan Sosial Islam, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Kinerja Lingkungan

Permalink/DOI : <https://doi.org/10.21067/jem.v15i1.4089>

Cara mengutip : Aziz, M. R., Roekhudin, & Andayani, W. (2019). Analisis efek ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 15(2), 67–76.

Info artikel : Artikel masuk: Sept 2019; direvisi: Nop 2019; diterima: Des 2019

Alamat Korespondensi\*:  
Universitas Brawijaya Malang  
Jl. M.T. Haryono No.165, Malang, Indonesia  
E-mail: [muhammadrusydia@yahoo.com](mailto:muhammadrusydia@yahoo.com)

ISSN 0216-373X (print)  
ISSN 2502-4578 (online)

## Pendahuluan

Isu kerusakan lingkungan akibat ulah perusahaan merupakan permasalahan yang sudah sering terjadi. Berbagai peraturan pemerintah seperti undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 telah mewajibkan perusahaan membuat laporan tahunan yang memuat laporan pertanggungjawaban sosial dan lingkungan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Deegan & Unerman (2006) bahwa perusahaan dengan catatan kinerja sosial dan lingkungan yang buruk mungkin semakin sulit mendapatkan sumber daya dan dukungan yang diperlukan untuk melanjutkan operasi di dalam komunitas yang menghargai lingkungan yang bersih. Hal ini menandakan dalam melegitimasi eksistensinya, sebuah perusahaan wajib melakukan kegiatan sosial dan lingkungan atau *Corporate Social Responsibility* yang meliputi spek ekonomi (*profit*), sosial (*people*), dan lingkungan (*planet*) dan melaporkannya ke dalam Laporan Pertanggungjawaban Sosial melalui laporan tahunan.

Pengungkapan dan pelaporan CSR pada perusahaan secara umum masih mengacu pada *Global Reporting Initiative (GRI) Index*. Akan tetapi, indeks GRI tidak memiliki unsur keIslaman seperti kehalalan produk, keterkaitan dengan aktivitas judi, riba, gharar (tidak jelas), suap, dan lain sebagainya (Haniffa, 2002). Oleh karena itu, Indeks GRI dinilai kurang tepat untuk menjadi acuan dalam pembuatan laporan pertanggung jawaban sosial pada perusahaan syariah. Peneliti terdahulu mengembangkan suatu indeks yang bersumber pada ukuran pelaksanaan CSR Perbankan Islam yang mana telah ditetapkan oleh AAOIFI (Organisasi Akuntansi dan Audit untuk Lembaga Keuangan Syariah) (Othman et al., 2009). Indeks tersebut kemudian dinamakan *Islamic Social Reporting (ISR)*.

Perkembangan *Islamic Social Reporting (ISR)* di Indonesia masih terhambat. Widiyanti & Hasanah (2018) menemukan bahwa pengungkapan *Islamic Social Reporting*

(*ISR*) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* Tahun 2011-2015 telah mencapai kurang lebih 60% dari sempurna, namun perusahaan tersebut masih belum mengadopsikan *ISR* secara penuh. Padahal menurut Setiawan et al. (2019) perusahaan syariah yang mampu memberikan informasi tanggungjawab secara Islami akan diberikan nilai tambah oleh *stakeholder* dalam bentuk peningkatan nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu telah dilakukan untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*. Faktor pertama adalah karakteristik perusahaan yang terdiri dari *Size* atau ukuran perusahaan dan profitabilitas. Cahya et al. (2017), Sunarsih & Ferdiansyah (2016) mengemukakan perusahaan besar merupakan emiten saham yang banyak disoroti sehingga perusahaan membutuhkan pengungkapan yang lebih besar sebagai pengurangan biaya politis. Faktor kedua adalah profitabilitas, yakni kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba. Kurniawati & Yaya (2017), Cahya et al. (2017), Lestari (2016) menemukan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka perusahaan akan semakin mengungkapkan tanggung jawab sosial berbasis syariah pada laporan tahunannya. Profitabilitas menjadi sebuah *good news* bagi suatu perusahaan yang menyebabkan perusahaan semakin mengungkapkan *ISR*nya.

Faktor ketiga adalah likuiditas, yakni kemampuan suatu perusahaan membayar utang jangka pendeknya. Verawaty et al. (2016), Widiyanti & Hasanah (2018) menemukan bahwa likuiditas yang dinilai melalui *current ratio* memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *ISR* pada perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2013. Semakin baik likuiditas perusahaan, maka perusahaan akan semakin sehat dan terbebas dari ancaman kepailitan, sehingga perusahaan cenderung membuat pengungkapan sosial

melalui laporan tahunan. Faktor keempat adalah *Environmental Performance* atau kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan dinilai melalui ranking PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup). Kurniawati & Yaya (2017), Anggraeni (2015) menyatakan bahwa kinerja lingkungan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan social. Kinerja lingkungan perusahaan yang baik pada peringkat PROPER, akan menyebabkan perusahaan semakin mengungkapkan pengungkapan sosialnya.

Peneliti memfokuskan studi ini pada isu determinan level pengungkapan ISR melalui ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas dan kinerja lingkungan. Alasan peneliti fokus pada isu ini dikarenakan meskipun banyak sekali perusahaan di Indonesia yang listing pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), namun ditemukan banyak laporan pertanggung jawaban sosial dan lingkungan yang belum sepenuhnya berbasis ISR. Maka, peneliti ingin menemukan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perusahaan dalam hal menciptakan laporan pertanggung jawaban sosial dan lingkungan yang berlandaskan ISR.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pengungkapan ISR terhadap nilai perusahaan, pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan ISR, pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan ISR, pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan ISR. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini mengambil sampel perusahaan pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2015 – 2017 secara keseluruhan tanpa membedakan jenis perusahaan agar dapat menemukan fenomena pada perusahaan ISSI secara umum. Penelitian ini menggunakan *Return of Equity (ROE)* sebagai variabel untuk menghitung profitabilitas bukan *Return on Asset (ROA)* yang dikarenakan ekuitas disini terdiri dari modal

saham yang berhubungan langsung dengan fakta bahwa perusahaan *listing* pada ISSI.

### **Efek Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan ISR**

Menurut teori legitimasi dan *stakeholder*, organisasi terus berusaha agar memastikan bahwa kegiatan operasional mereka dianggap legal oleh masyarakat maupun *stakeholder* lainnya. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin banyak *stakeholder* yang harus dipuaskan oleh perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan cenderung semakin mengungkapkan tanggung jawab sosial kepada *stakeholder*. Cahya et al. (2017), Sunarsih & Ferdiansyah (2016) menyatakan perusahaan besar merupakan emiten saham yang banyak disoroti sehingga perusahaan tersebut semakin membutuhkan pengungkapan yang lebih besar sebagai pengurangan biaya politis. Wujud pengurangan biaya politis tersebut berbentuk tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesa pertama dirumuskan sebagai berikut

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR.

### **Efek Profitabilitas terhadap Pengungkapan ISR**

Sesuai teori legitimasi dan *stakeholder*, perusahaan diwajibkan mengungkapkan informasinya kepada *stakeholder* agar mendapat pengakuan dari *stakeholder* itu sendiri. Jika perusahaan dalam keadaan profit atau *favourable* yang mana profitabilitas perusahaan bagus, maka pengungkapan informasi bisa menjadi hal positif bagi perusahaan. Kurniawati & Yaya (2017) menyatakan bahwa dengan adanya kondisi yang menguntungkan pada perusahaan, hal ini akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan melalui pengungkapan informasi yang lebih baik. Jika kondisi perusahaan sedang menguntungkan, perusahaan lebih mampu untuk melakukan

tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, perusahaan akan semakin cenderung melaporkan keberhasilannya baik dari segi ekonomi maupun dari segi sosial. Othman et al. (2009) menyatakan bahwa manajemen lebih termotivasi untuk mengungkapkan informasi yang lebih detail dengan tujuan untuk menjaga keberlangsungan mereka pada renumerasi dan posisi mereka. Dengan mengungkapkan informasi yang lebih detail pada saat kondisi menguntungkan, manajer akan mendapatkan bonus dari para prinsipal.

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR.

### **Efek Likuiditas terhadap Pengungkapan ISR**

Para *stakeholder* membutuhkan segala informasi pada laporan tahunan perusahaan untuk menilai apakah perusahaan dalam keadaan yang sehat. Salah satu yang dinilai adalah tingkat likuiditas. Widiyanti & Hasanah (2018) menyatakan bahwa perusahaan berupaya meningkatkan kinerja keuangan untuk mendapatkan sorotan publik salah satunya melalui likuiditas sehingga akan dapat memberikan sinyal kepada perusahaan lain bahwa perusahaan dalam kondisi aman yang mana hal ini diungkapkan melalui laporan tanggung jawab sosial perusahaan.

H3: Likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR.

### **Efek Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan ISR**

Peningkatan tanggungjawab sosial dapat dilakukan dengan meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan sebagai bentuk kepedulian perusahaan dalam menghasilkan lingkungan hidup yang baik. Kurniawati & Yaya (2017) menyatakan bahwa perusahaan dapat mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Peringkat yang baik dalam

PROPER akan menjadi penghargaan bagi perusahaan, sehingga perusahaan akan semakin mengungkapkan tanggung jawab sosialnya.

H4: Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR

## **Metode**

Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif, dengan data sekunder. Data penelitian yang digunakan berupa laporan tahunan perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2017 yang diperoleh dari website resmi BEI, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Perusahaan ISSI yang diambil menjadi sampel tidak terbatas kepada salah satu sektor. Teknik pengambilan data penelitian adalah dengan teknik dokumentasi dari laporan tahunan yang menyangkut ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pengungkapan ISR. Sedangkan peringkat PROPER diambil dari website resmi kementerian lingkungan hidup, yaitu [www.menlhk.go.id](http://www.menlhk.go.id). Dari kriteria pengambilan sampel di atas, diperoleh 33 perusahaan selama 3 tahun sehingga total data ada 99.

Penelitian ini menggunakan empat variabel, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, kinerja lingkungan, pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), dan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala atau nilai dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya berdasarkan total aktiva, *log size*, nilai saham, dan lain sebagainya (Febria & Halmawati, 2014). Profitabilitas adalah hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang diukur melalui beberapa pendekatan seperti *net profit margin*, *rasio basic earning power* (BEP), *Return on Total Asset* (ROA), dan *Return on Common Equity* (ROE) (Brigham & Ehrhardt, 2010). Kinerja lingkungan adalah kinerja dari perusahaan sendiri atas kepedulian perusahaan dalam menghasilkan

lingkungan yang baik dan dinilai melalui PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) (Kurniawati & Yaya, 2017). Pengungkapan *Islamic Social Reporting* adalah salah satu kerangka pelaporan sosial dan lingkungan yang tidak hanya membahas hubungan manusia terhadap manusia lain maupun lingkungan, namun juga membahas hubungan manusia dengan Allah SWT (Haniffa, 2002). Pengukuran variabel dijabarkan pada sebagai berikut:

1. Variabel ukuran perusahaan diukur dengan *Log Total Assets*
2. Variabel profitabilitas diukur dengan *Return on common Equity* (ROE)
3. Variabel likuiditas diukur dengan *Current Ratio*
4. Kinerja keuangan diukur dengan *Proper Rank*
5. Pengungkapan ISR diukur dengan *Content Analysis of Annual Report based on Islamic Social Reporting Index*

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan variabel-variabel. Pengukuran yang digunakan adalah nilai rata-rata/*mean*, minimum, dan maksimum dalam tabel numerik yang dihasilkan dengan program pengolahan data Eviews 10. Penggunaan Eviews 10 dalam penelitian ini dianggap lebih dapat menganalisis fenomena data panel (gabungan *cross section* dan *time series*). Teknik

analisis data dalam penelitian ini meliputi (1) Uji Model Regresi Data Panel; (2) Uji Autokorelasi, Heterokedastisitas dan Multikolinearitas; (3) Analisis Regresi; (4) Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>); (5) Pengujian Hipotesis (Uji t dan Uji f).

Model regresi pada penelitian ini adalah:

$$ISR = \alpha + \beta_1\text{Size} + \beta_2\text{Prof} + \beta_3\text{Eper} + \beta_4\text{Liqu} + \epsilon$$

ISR : Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_i$  : Koefisien regresi

Size : Ukuran perusahaan

Prof: Profitabilitas

Eper : Kinerja lingkungan

Liqu : Liquiditas

$\epsilon$  : *error term*

## Hasil

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini menyajikan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean dan *standar deviation* dari variabel independen dan variabel dependen. Hasil statistik deskriptif ditunjukkan dalam Tabel 1.

Penelitian ini telah lulus uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi (*Durbin Watson*).

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Mean	Maximum	Minimum	Std. Deviation
SIZE	99	12.78135	13.96299	11.04109	0.700653
PROF	99	0.132459	1.358487	-0.532709	0.236831
LIQU	99	5.924377	154.0919	0.605632	19.62129
EPER	99	2.888889	4	1	0.55123
ISR	99	0.565164	0.902439	0.219512	0.166886

Sumber: Data diolah, 2019

**Uji Hipotesis**

Hasil pemilihan model regresi panel untuk persamaan 1 pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pemilihan Model Regresi Panel dengan Uji *Chow* (Persamaan 1)

F hitung	Sig.	F tabel	Kesimpulan
35.581	0.000	2.47	Fixed Effect Model

Sumber: Data diolah, 2019

Tabel 3. Hasil Pemilihan Model Regresi Panel dengan *Hausman* (Persamaan 1)

$\chi^2$ hitung	Sig.	$\chi^2$ tabel	Kesimpulan
2.586	0.630	9.488	Random Effect Model

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan hasil pemilihan Model Regresi panel dengan Uji Chow dan Uji Hausman, maka model regresi panel yang cocok adalah *Random Effect Model*. Hal ini dikarenakan pada uji Chow, *Common Effect Model* sudah tertolak. Selain itu, pada uji Hausman *Fixed Effect Model* tertolak dan menyisakan *Random Effect Model*. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa tidak terdapat korelasi atau hubungan antar galat individu

dengan variabel penjelas dalam model. Hasil dari uji Regresi Panel dengan *Random Effect Model* dengan Eviews disajikan pada tabel 4.

Hasil dari uji regresi dengan model *Random Effect* di atas menunjukkan bahwa SIZE berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Hasil tersebut ditunjukkan melalui nilai probabilitas t sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05. Hasil dari uji regresi juga menunjukkan bahwa PROF juga berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Hasil tersebut ditunjukkan dengan nilai probabilitas t sebesar 0.002 lebih kecil dari 0.05. Di sisi lain, hasil uji regresi ini menunjukkan bahwa LIQU tidak memberikan pengaruh terhadap pengungkapan ISR. Hal ini ditunjukkan oleh probabilitas t sebesar 0.085 lebih besar dari 0.05. Selain itu, EPER juga tidak memberikan pengaruh terhadap pengungkapan ISR. Hal ini ditunjukkan oleh probabilitas t sebesar 0.612 lebih besar dari 0.05. Dalam mempengaruhi pengungkapan ISR, SIZE memiliki nilai koefisien sebesar 0.167 dan PROF memiliki nilai koefisien sebesar 0.158.

Hasil dari uji regresi dengan model *Random Effect* di atas menunjukkan bahwa SIZE berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Hasil tersebut ditunjukkan melalui nilai probabilitas t sebesar 0.000 lebih kecil dari

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Panel *Random Effect Model*

Variabel bebas	Koefisien Regresi	t hitung	Prob. t	Keterangan
Konstanta	-1.615678			
SIZE	0.167454	6.749676	0.000	Signifikan
PROF	0.158433	3.148594	0.002	Signifikan
LIQU	0.000872	1.741078	0.085	Tidak Signifikan
EPER	0.004987	0.589957	0.557	Tidak signifikan
t tabel ( $t_{94,5\%}$ )	= 1.986			
R-square	= 0.397			
F hitung	= 15.468			
Prob. F	= 0.000			
F tabel ( $F_{5,94,5\%}$ )	= 2.47			

Sumber: Data diolah, 2019

0.05. Hasil dari uji regresi juga menunjukkan bahwa PROF juga berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Hasil tersebut ditunjukkan dengan nilai probabilitas  $t$  sebesar 0.002 lebih kecil dari 0.05. Di sisi lain, hasil uji regresi ini menunjukkan bahwa LIQU tidak memberikan pengaruh terhadap pengungkapan ISR. Hal ini ditunjukkan oleh probabilitas  $t$  sebesar 0.085 lebih besar dari 0.05. Selain itu, EPER juga tidak memberikan pengaruh terhadap pengungkapan ISR. Hal ini ditunjukkan oleh probabilitas  $t$  sebesar 0.612 lebih besar dari 0.05. Dalam mempengaruhi pengungkapan ISR, SIZE memiliki nilai koefisien sebesar 0.167 dan PROF memiliki nilai koefisien sebesar 0.158.

## Pembahasan

### Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan ISR

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memberikan pengaruh terhadap pengungkapan ISR. Sesuai dengan Sunarsih & Ferdiansyah (2016), Rosiana et al. (2015) semakin besar ukuran suatu perusahaan, pengungkapan ISRnya juga semakin besar. Karena perusahaan yang besar memiliki aktivitas dan persoalan yang semakin banyak untuk dilaporkan ke dalam pengungkapan sosial dalam rangka memenuhi kepatuhannya terhadap bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Cahya et al. (2017) mengemukakan bahwa perusahaan yang besar cenderung untuk memberikan informasi yang lebih luas. Hal tersebut sesuai dengan teori legitimasi, dimana perusahaan perlu melakukan tanggungjawab sosial untuk mendapat pengakuan masyarakat sekitar atau pemerintah setempat terhadap perusahaan sehingga perusahaan bisa menjalankan operasinya. Semakin besar suatu perusahaan, maka semakin besar pula pertanggungjawaban sosial yang harus dilakukan perusahaan ke berbagai masyarakat serta berbagai pemerintah

disekitar.

### Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan ISR

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas memberikan pengaruh terhadap pengungkapan ISR. Sejalan dengan Rimayanti & Jubaedah (2017), Cahya et al. (2017), Kurniawati & Yaya (2017) dan Widiyanti & Hasanah (2018), semakin profit suatu perusahaan, maka perusahaan akan cenderung lebih luas dalam mengungkapkan pengungkapan ISRnya. Hal itu dikarenakan kondisi perusahaan yang profit memungkinkan mereka untuk menyisihkan sebagian profitnya untuk kegiatan tanggungjawab sosial. Selain itu, perusahaan dengan kondisi yang profit dan melakukan kegiatan tanggungjawab sosial akan menjadi konten yang baik untuk pengungkapan ISR.

Rimayanti & Jubaedah (2017) mengemukakan bahwa semakin tinggi profitabilitas, maka perusahaan semakin berada dalam kondisi kinerja keuangan yang baik sehingga memiliki kemampuan untuk meningkatkan kepedulian dan tanggungjawab terhadap masalah lingkungan dan sosial disekitarnya. Kurniawati & Yaya (2017) mengungkapkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profit yang lebih tinggi cenderung akan menarik para investor untuk memberikan informasi yang lebih baik kepada *stakeholder* melalui peningkatan pengungkapan ISR. Cahya et al. (2017) menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi akan merefleksikan kemampuan entitas untuk menciptakan keuntungan yang lebih tinggi sehingga meningkatkan tanggungjawab sosialnya melalui pengungkapannya.

### Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan ISR

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Hal ini sejalan dengan penelitian Rimayanti & Jubaedah (2017), Lestari (2016) semakin

baik tingkat likuiditas suatu perusahaan, belum tentu akan menaikkan atau menurunkan pengungkapan ISRnya. Hal ini disebabkan karena likuiditas perusahaan kurang memberikan respon terhadap perubahan pengungkapan ISR.

Rimayanti & Jubaedah (2017) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* yang rendah sehingga menjadi salah satu indikasi buruknya kinerja keuangan belum tentu menurunkan keluasan dari pengungkapan ISR. Hal ini disebabkan bisa jadi perusahaan sedang memanfaatkan aset lancar berupa kas untuk ekspansi atau investasi dengan mempertimbangkan titik aman tertentu atas usahanya sehingga kas yang tersedia sedikit namun kondisi perusahaan masih sehat. Di sisi lain, perusahaan dengan *Current Ratio* yang terlalu tinggi dianggap sebagai aktivitas yang tidak efisien karena terlalu banyak pengendapan pada kas. Selain itu Lestari (2016) menyatakan bahwa pengungkapan ISR tetap akan dilakukan meskipun tingkat likuiditas perusahaan tinggi akan rendah, karena kreditur tidak memandang dari adanya pengungkapan ISR.

### **Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan ISR**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Hal ini sejalan dengan penelitian Ratri & Dewi (2017) dan Verawaty et al. (2016) semakin baik peringkat PROPER yang diterima oleh suatu perusahaan, belum tentu akan menaikkan atau menurunkan pengungkapan ISRnya. Hal ini disebabkan karena perusahaan belum tentu memaparkan peringkat PROPERnya dalam pengungkapan ISRnya.

Verawaty et al. (2016) menyatakan bahwa meskipun perusahaan pada tahun yang berbeda mendapatkan kenaikan berupa peringkat emas, hal tersebut belum tentu akan meningkatkan keluasan pengungkapan ISRnya. Hal tersebut dikarenakan investor kurang menunjukkan respon terhadap

peringkat PROPER sehingga perusahaan cenderung enggan untuk menampilkan PROPER pada pengungkapan ISR.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pengujian di atas, diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas mampu memberikan pengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) di perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (2015–2017) tanpa di batasi oleh sector tertentu yang juga terdaftar dalam Program Penilaian Peringkat Kinerja Lingkungan (PROPER) pada tahun yang sama. Sementara itu, likuiditas dan kinerja lingkungan gagal memberikan pengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penelitian ini mengambil semua jenis perusahaan pada Indeks Saham Syariah sehingga kurang dapat menangkap secara spesifik faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Level Pengungkapan ISR pada industri tertentu. Keterbatasan kedua, peneliti mengambil perusahaan yang terdaftar pada PROPER untuk mengambil perusahaan mana saja yang benar-benar bertanggungjawab terhadap lingkungan. Akan tetapi, banyak perusahaan-perusahaan ISSI 2015–2017 yang tereliminasi karena tidak mengikuti PROPER sehingga hasil penelitian ini kurang bisa menangkap fenomena Pengungkapan ISR pada perusahaan ISSI namun tidak mengikuti PROPER.

Implikasi penelitian ini untuk perusahaan adalah sebagai dasar informasi bagaimana suatu perusahaan akan cenderung untuk mengungkapkan ISR lebih baik lagi. Sedangkan implikasi penelitian ini untuk *stakeholder* adalah sebagai dasar bagi *stakeholder* untuk



memahami pola suatu perusahaan melihat dari pengungkapan sosialnya sehingga lebih mengetahui bagaimana kondisi perusahaan.

### Daftar Pustaka

- Anggraeni, D. Y. (2015). Pengungkapan emisi gas rumah kaca, kinerja lingkungan, dan nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 12(2), 188–209.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2010). *Financial Management: Theory & Practice*. Cengage Learning.
- Cahya, B. T., Nuruddin, A., & Ikhsan, A. (2017). Islamic Social Reporting: From the Perspectives of Corporate Governance Strength, Media Exposure and the Characteristics of Sharia Based Companies in Indonesia and its Impact On Firm Value. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS) Volume*, 22(5), 71–78.
- Deegan, C., & Unerman, J. (2006). *Financial Accounting Theory*. McGraw Hill.
- Febria, R. L., & Halmawati, H. (2014). Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012). *Wahana Riset Akuntansi*, 2(1).
- Haniffa, R. (2002). Social Reporting Disclosure: an Islamic Perspective. *Indonesia Management & Accounting Research*, 1(2), 128–146.
- Kurniawati, M., & Yaya, R. (2017). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Journal of Accounting and Investment*, 18(2), 163–171.
- Lestari, S. (2016). Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2010-2014. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 4(2).
- Othman, R., Thani, A. M., & Ghani, E. K. (2009). Determinants of Islamic social reporting among top Shariah-approved companies in Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies*, 12(10), 4–20.
- Ratri, R. F., & Dewi, M. (2017). The effect of financial performance and environmental performance on firm value with Islamic social reporting (ISR) disclosure as intervening variable in companies listed at Jakarta Islamic Index (JII). *SHS Web of Conferences*, 34, 12003.
- Rimayanti, R., & Jubaedah, S. (2017). Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1 (2).
- Rosiana, R., Arifin, B., & Hamdani, M. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Islamic Governance Score Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2012). *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 5(1).
- Setiawan, I., Swandari, F., & Dewi, D. M. (2019). Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating. *JWM (Jurnal Wawasan Manajemen)*, 6(2), 168–186.
- Sunarsih, U., & Ferdiansyah, F. (2016). Determinants of The Islamic Social Reporting Disclosure. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 9(1), 69–80.

- Verawaty, V., Darmawan, J., & Kariza, A. (2016). Determinan Pengungkapan Islamic Sosial Reporting Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Indonesia Accounting Research Journal (LARJ)*, 4(1), 44–59.
- Widiyanti, N. W., & Hasanah, N. T. (2018). Analisis Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)(Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar pada Jakarta Islamic Index Tahun 2011-2015). *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 5(2), 239–264.